

PERSINGGUNGAN AL-QUR'AN DENGAN *AHL AL-KITĀB*

(ANALISIS KRONOLOGIS AYAT-AYAT *MADANIYAH*)



Oleh:

Muh. Asrul Syam

NIM: 20205032013

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-197/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERSINGGUNGAN AL-QUR'AN DENGAN AHL AL-KITAB (ANALISIS KRONOLOGIS AYAT-AYAT MADANIYAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH ASRUL SYAM, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032013
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Munirul Ikhwani
SIGNED

Valid ID: 63d668136176



Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 63d1d35b51887



Penguji II

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d3505658251



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d395d93d219

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Asrul Syam
NIM : 20205032013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri dan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Asrul Syam
NIM: 20205032013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr,wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERSINGGUNGAN AL-QUR'AN DENGAN AHL AL-KITĀB
(ANALISIS KRONOLOGIS AYAT-AYAT MADANIYAH)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Asrul Syam

NIM : 20205032013

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

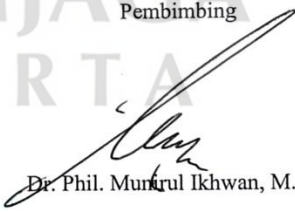
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum, wr,wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Pembimbing


Dr. Phil. Muntur Ikhwan, M.A.

MOTTO

“TARO METTI, KO PURAI MUI REDE. EWAKO!”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teruntuk orang-orang tercinta: kedua orang tua, guru dan saudara-saudara, saya dedikasikan karya ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Surah-surah maupun bagian Al-Qur'an yang umumnya dikaitkan dengan periode Madinah, menempati posisi kunci dalam sejarah Islam formatif. Dalam pada itu; masih dalam ayat-ayat *madaniyah*, ia terlihat inkonsisten ketika merespon komunitas *Ahl al-Kitāb*. Di banyak waktu berkonfrontasi; tapi pada saat yang sama, membenarkan untuk memakan sembelihan dan menikah dengan perempuan dari golongan dari mereka. Berdasar problem mendasar ini, dengan berasumsi bahwa Al-Qur'an merupakan korpus sejarah yang bisa digunakan untuk merekonstruksi Islam formatif, studi terhadap persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* menemukan signifikansinya untuk ditelaah lebih lanjut. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada upayanya dalam menelaah semua respon Al-Qur'an terhadap *Ahl al-Kitāb* dalam ayat-ayat *madaniyah*.

Ada 3 (tiga) pertanyaan penting untuk dijawab, yakni (1) bagaimana *Ahl al-Kitāb* disebut dalam Al-Qur'an; (2) bagaimana dinamika persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dalam ayat-ayat *madaniyah*; dan (3) apa saja topik-topik dalam persinggungan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dielaborasi dengan menggunakan analisis kronologis yang meniscayakan pembacaan secara diakronis. Hal ini berarti beberapa kaidah (dalam membaca) sejarah, seperti *regularity*, generalisasi, inferensi statistik, pembagian fase, berdasarkan fakta dan kesadaran *multi-interpretable* diadaposi dalam studi ini.

Hasil studi menunjukkan, term *Ahl al-Kitāb* yang dimaksud dalam Al-Qur'an ialah komunitas Yahudi-Kristen dan penggunaannya ditemukan pertama kali pada periode Madinah awal. Terdapat perkembangan gagasan yang dinamis terhadap penggunaannya dalam Al-Qur'an –mulai konsolidasi hingga berpolemik. *Ahl al-Kitāb* juga mempunyai beberapa padanan term lain dalam Al-Qur'an, misalnya, *Ūtū al-Kitāb* dan *Ūtū Naṣīban min al-Kitāb*. Tidak ada penjelasan yang pasti mengenai ragam term yang diatribusikan kepada Yahudi-Kristen dalam Al-Qur'an, misalnya, *Ahl al-Kitāb* diawal penggunaannya ditujukan kepada 3 (tiga) klan utama Yahudi Madinah, padahal Al-Qur'an mempunyai term khusus untuk menyebut Yahudi: *Al-Yahūd*, tapi yang pasti hal ini menunjukkan intensitas hubungan mereka dengan Nabi Muhammad.

Kata Kunci: *Persinggungan Al-Qur'an, Ahl al-Kitāb, Kronologi, Ayat-ayat Madaniyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/U/ 1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

سنة ditulis *sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Saja

1. Bila dimatikan ditulis dengan h,

المائدة ditulis *al-Ma'idah*

إسلامة ditulis *Islāmiyyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مقارنة المذاهب ditulis *muqāranah al-mazāhib*

IV. Vokal Pendek

◌ِ kasrah ditulis i

◌َ fathah ditulis a

◌ُ dhammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif
إستحسان
ditulis *ā*
ditulis *istihsān*
2. Fathah + ya' mati
أثنى
ditulis *ā*
ditulis *unsā*
3. Kasrah + ya' mati
العلوانى
ditulis *ī*
ditulis *al-'alwānī*
4. Ḍammah + wāw mati
علوم
ditulis *ū*
ditulis *'ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati
غيرهم
ditulis *ai*
ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + Wāwu
قول
ditulis *au*
ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- أأنتم
ditulis *a'antum*
- أأعدت
ditulis *u'iddat*
- لإنشكرتم
ditulis *lai'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- القرآن
ditulis *al-Qur'an*
- القياس
ditulis *al-Qiyas*
- الرسالة
ditulis *al-Risālah*
- النساء
ditulis *al-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

- اهل السنة
ditulis *ahl al-Sunna*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujian hanya milik-Nya. Rasa syukur yang tak terhingga karena penelitian tesis ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad, sebagai figur dan sosok yang tak akan berhenti menjadi panutan. Saya menyadari banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu proses penyelesaian Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut, sulit untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A yang menjadi salah satu alasan besar saya, melanjutkan S2 studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali.
5. Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, motivasi dan semangat kepada saya selama proses penyusunan tesis yaitu Dr. Phil. Munirul Ikhwan, M.A.

6. Kedua orang tua saya, *the best support system*, yang jasanya tak terhingga: membesarkan, mendidik, menasehati dan memotivasi, yaitu Papa' H. Attas dan Mama' HJ. Hunaena.
7. Guru-guru tercinta yang selalu membimbing menuju kebaikan, khususnya *alena* Syekh Dr. H. A. M. Ridwan Tahir, Lc., M.A dan Gurutta Ust. Abdul Waris Marsyam, Lc., M.Hum.
8. Saudara-saudara tercinta: Kak Wayyu'dan Istri, Uni, S.T dan Suami, Arfah. Amd. Tra, dan adik satu-satunya Alma'ruf.
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Dosen dan karib kerabat di UIN Alauddin Makassar, khususnya Keluarga Besar SANAD THK (Student and Alumnus Departement of Tafsir Hadis Khusus) Makassar.
11. Keluarga besar dan sahabat-sahabat di kampung halaman di Kolaka, tak terkecuali sahabat-sahabat di PMII Cab. Kolaka.
12. Kawan-kawan Kontrakan FAFA: Fatah, Ando dan Fikri. Teman-teman diskusi dan nognkrong: Ahmed, Rama, Bung Hasani dan Ilham Oteng, saya ucapkan terimakasih banyak untuk kebersamaannya selama di Jogja. Maaf jika banyak salah. Tak lupa juga teman-teman UINAM yang melanjutkan studi di Jogja: Brata House (Fikri, Rizal Azka, Uki dan Illang) dan gadis-gadis Papringan

13. Teman-teman Prodi IAT Magister angkatan 2020/2021 dan teman-teman Hermeneutika Al-Qur'an, terimakasih telah kebersamai penulis selama S2 dalam kelas perkuliahan maupun di luar kelas.

14. Dan seluruh kenalan yang pernah hadir dalam hidup saya, terimakasih.

Akhir kata, semoga Tuhan memberi balasan atas semua bantuan yang diberikan kepada saya, menambahkan ráhmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan juga tesis ini bermanfaat. Amin *Yā Rabbal 'Ālamīn*.

Yogyakarta, 6 Januari 2023

Penulis,

MUH. ASRUL SYAM
NIM. 20205032013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTAS DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II.....	22
A. <i>Ahl Al-Kitāb</i> : Makna dan Cakupannya dalam Al-Qur'an.....	22
B. Ragam Penyebutan <i>Ahl Al-Kitāb</i> dalam Al-Qur'an	28
C. Eksistensi <i>Ahl Al-Kitāb</i> di Hijāz	37
BAB III	42
A. Penggambaran Al-Qur'an terhadap Yahudi-Kristen pada Periode Mekkah....	42
B. <i>Setting</i> Hijrah dan Masa Konsolidasi	47
C. Konflik Nabi dengan Yahudi dan Musyrik Mekkah.....	54
D. Pemisahan Kiblat dan Pengusiran 3 Klan Utama Yahudi.....	62
BAB IV	69
A. Delegasi Kristen Najran dan Pertemuan Tiga Agama	70

1. Doktrin Teologis Yahudi-Nasrani	73
2. <i>Millah</i> Ibrahim yang <i>Hanīf</i>	80
B. <i>Ahl Al-Kitāb</i> di Puncak Kejayaan Islam: <i>Jizyah</i> dan Interaksi Sosial.....	84
BAB V.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
RIAWAYAT HIDUP.....	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ayat-ayat *madaniyah*,¹ Al-Qur'an nampak inkonsisten ketika merespon komunitas *Ahl al-Kitāb*.² Hal ini dibuktikan dari sejumlah materi Al-Qur'an, yang kerap kali memperlihatkan narasi konfrontatif di satu sisi, dan kadang bersahabat di sisi lain (walau narasi konfrontatif lebih banyak ditemukan dibanding sikap bersahabat³). Misalnya, sikap ofensif yang tunjukkan oleh Al-Qur'an ketika *Ahl al-Kitāb* berbantah-bantah atas Nabi Ibrahim dan menegaskan bahwa ia bukan seorang

¹ Para ulama dan sarjana muslim berbeda pendapat mengenai batasan yang dijadikan standar untuk membedakan antara Al-Qur'an *makki* dan *madani*, yang pada gilirannya kemudian, memunculkan beberapa pengertian sekaligus batasan yang berbeda. Adapun yang dimaksud di sini ialah (1) klasifikasi geografis. Berdasarkan hal ini, *makki* dipahami sebagai ayat atau surah Al-Qur'an yang diturunkan di wilayah Mekkah dan sekitarnya. Sedangkan *madani* adalah identitas bagi ayat atau surah Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya.; (2) klasifikasi yang mempertimbangkan aspek mitra bicara (*khitāb*). Ayat atau surah untuk penduduk Mekkah disebut *makki* dan ayat atau surah untuk penduduk Madinah disebut *madani*.; (3) klasifikasi yang mempertimbangkan peristiwa Hijrah sebagai pemisah antara *makki* dan *madani*. Dari uraian ini, maka yang dinamakan *makki* adalah ayat atau surah yang turun sebelum peristiwa Hijrah, dan *madani* sebagai ayat atau surah yang turun sesudah Hijrah, meskipun turun di luar Madinah bahkan Mekkah sekalipun. Berdasarkan penjelasan terakhir, As-Suyūṭi, misalnya, berpendapat bahwa batasan tersebut mengakomodir aspek tempat dan mitra bicara sekaligus. Dan kriteria ini merupakan pendapat yang paling populer di kalangan para ulama dan sarjana Al-Qur'an. Tidak ada satu ayat atau surah pun yang tidak tercakup dalam klasifikasi ini. Pendapat terakhirlah yang diperpegangi dalam studi ini. Jalāluddīn Al-Suyūṭi, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: Resalah Publishers, 2008), 31–32.; Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullāh Al-Zarkāsyi, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qurān* (Kairo: Dār al-Turāṣ, 1984), 187.

² Para ulama sepakat menyatakan bahwa yang dimaksud *Ahl al-Kitāb* adalah Yahudi dan Nasrani. Namun mereka berbeda pendapat mengenai rincian dan cakupan dari term ini. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 483.; Ada yang menambahkan bahwa kelompok *Sābi'in* termasuk dalam kategori *Ahl al-Kitāb*. Daniel A. Madigan, "Ahl Al-Kitāb", in *Encyclopedia of the Qur'an*, ed. Jane Dammen McAuliffe (Leiden-Boston: Brill, 2001), 247.; *Ahl al-Kitāb* beberapa kali juga merujuk kepada Zoroaster, Majusi dan Samaritan. John L. Esposito, "Ahl Al-Kitāb," in *The Oxford Dictionary of Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2003), 10.

³ Kate Zebiri, "Polemic against Jews and Christians," in *Encyclopedia of the Qur'an*, ed. Jane Dammen McAuliffe (Leiden-Boston: Brill, 2001), 120.; Oliver Leaman, "Ahl Al-Kitāb," in *The Qur'an: An Encyclopedia*, ed. Oliver Leaman (New York: Routledge, 2006), 18–19.

Yahudi atau Nasrani,⁴ tetapi pada saat yang sama; dalam ayat *madaniyah*, masih memberikan legitimasi hukum kepada kaum muslim, untuk memakan sembelihan dan menikah dengan perempuan dari golongan mereka.⁵

Respon Al-Qur'an terhadap *Ahl al-Kitab* secara umum dibahas dalam ayat-ayat *madaniyah* dan hanya sedikit dalam ayat-ayat *makkiyah*. Ini bisa dipahami, karena kontak umat muslim dengan *Ahl al-Kitāb* baru sangat intens terjadi ketika di Madinah.⁶ Ada juga yang berpendapat, Nabi Muhammad pada saat di Makkah disibukkan oleh berbagai respon negatif kaum pagan yang menolak dakwahnya, sehingga respon terhadap *Ahl al-Kitāb* jarang ditemukan.⁷ Sintesis dari kedua argumen ini, bahwa komunitas *Ahl al-Kitāb* tidak menjadi perhatian serius dalam ayat-ayat *makkiyah*. Bahkan, penyebutan term *Ahl al-Kitāb* dalam Al-Qur'an, secara

⁴ Q.S Ali 'Imran [3]: 65-67.

⁵ Q.S Al-Maidah [5]: 5.

⁶ Muhammad Ghalib, *Ahl Al-Kitāb: Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 43–44.; Munirul Ikhwan, "Western Studies of the Quranic Narrative: From the Historical Orientation into the Literary Analysis," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 48, no. 2 (2010): 393. Sulit untuk menyimpulkan eksistensi Yahudi dan Kristen (baik yang ortodoks maupun yang tidak) di Makkah secara historis, tapi narasi yang ditunjukkan oleh al-Qur'an mengenai mereka bisa dijadikan bukti mengenai hal ini. Lihat, Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Quran* (Mizan Pustaka, 2017), 201. Terj. Anas Mahyuddin. Meskipun hampir tidak ada orang Yahudi yang tinggal secara permanen di Makkah, tapi unsur-unsur gagasan dan praktik keagamaan Yahudi telah diketahui oleh Nabi Muhammad. Jacques Waarenburg, "Towards a Periodization of Earliest Islam According to Its Relations With Other Religions," in *The Qur'an: Style and Contents*, ed. Andrew Rippin (New York: Routledge, 2016), 309.

⁷ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), 15. Pandangan berbeda dikemukakan oleh beberapa orientalis awal. Mereka berasumsi bahwa, dengan memperhatikan karakteristik kaum musyrik dan konstruksi Biblikal dalam Al-Qur'an, di Makkah pastilah banyak ditemukan eksistensi komunitas Kristen dan Yahudi. Karena, lanjut teori ini, tidak mungkin al-Qur'an banyak merujuk kepada tokoh dan ajaran Kristen, jika *audience* Al-Qur'an bukan dari orang-orang Kristen itu sendiri. Yang menjadi soal adalah, asumsi ini tidak didukung oleh bukti historis, termasuk data-data dari sumber-sumber tradisi Islam. Mun'im Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis* (Yogyakarta: Suka Press, 2017), 159–60.

umum mulai digunakan pada periode Mekkah akhir.⁸ Pada fase ini juga, Al-Qur'an masih cenderung bersahabat,⁹ misalnya, ayat tentang larangan terhadap umat muslim untuk berdebat dengan *Ahl al-Kitab* kecuali dengan cara yang baik.¹⁰

Studi secara komprehensif atas persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* luput dari perhatian para sarjana dan peneliti. Kajian yang selama ini berkembang, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: kajian tematis atas konsep *Ahl al-Kitāb* (Yahudi-Nasrani; keduanya atau salah satunya) dalam Al-Qur'an; polemik Al-Qur'an dengan agama lain; dan reinterpretasi ayat-ayat polemik dan *Ahl al-Kitāb* dalam konteks masyarakat plural. Respon Al-Qur'an terhadap *Ahl al-Kitāb* yang tidak selalu linear dan absensi kajian atasnya, menemukan signifikansinya untuk ditelaah lebih lanjut. Di sinilah distingsi studi ini. Berangkat dari kajian yang telah ada, studi ini akan mengkaji respon Al-Qur'an terhadap komunitas *Ahl al-Kitāb* dalam ayat-ayat *madaniyah*, dengan menggunakan analisis kronologis. Memang secara khusus, pembacaan kronologi atas ayat Al-Qur'an terhadap agama lain telah dilakukan oleh David Marshall,¹¹ tapi studinya difokuskan pada konsep: Yesus dan Maria; kitab suci;

⁸ Ismail Albayrak, "The People of the Book in the Qur'an," *Islamic Studies* 47, no. 3 (2008): 301–2, <http://www.jstor.org/stable/20839128>.

⁹ Richard Bell, *The Origin of Islam in Its Christians Environment* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1952), 147. Selama periode Mekkah, Al-Qur'an tidak mengandung ayat-ayat yang mengecam orang Yahudi dan Kristen. Ayat-ayat yang tertuju kepada dua komunitas ini, mayoritas bernada positif. Selain itu, Al-Qur'an juga masih menggambarkan mereka sebagai umat yang berpegang teguh pada kitab: Taurat dan Injil, yang diturunkan kepada mereka. Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*, 75.

¹⁰ Q.S Al-'Ankabut [29]: 46.

¹¹ David Marshall, "Christianity in the Qur'an," in *Islamic Interpretation of Christianity*, ed. Lloyd Ridgeon (New York: St. Martin's Press, 2001), 3.

dan ke-Kristen-an dalam Al-Qur'an. Berbeda dengan studi ini, yang fokus terhadap respon Al-Qur'an dalam menyikapi *Ahl al-Kitāb*.

Studi ini berargumen, bahwa Al-Qur'an memberikan informasi berharga tentang sejarah Islam awal, termasuk persinggungannya dengan *Ahl al-Kitāb*. Hal ini bisa dicermati dari tesis yang dikembangkan oleh Mun'im Sirry, bahwa informasi yang dimuat oleh Al-Qur'an dalam merekonstruksi sejarah Islam awal memang terbatas. Tapi ia juga menegaskan, bukan berarti fakta keterbatasan ini tidak dapat membantu seseorang untuk mengetahui keyakinan keagamaan dan *setting* kultural pada saat Al-Qur'an diturunkan di masa Nabi Muhammad. Dengan kata lain, pembaca dapat mempelajari apa-apa yang diyakini oleh orang-orang pada saat itu, juga apa-apa yang dipromosikan oleh Nabi Muhammad.¹²

Hal tersebutlah yang mendasari pembacaan secara kronologis sebagai kacamata untuk menelaah persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dalam studi ini. Dengan menggunakan perspektif seperti ini, seorang pembaca dapat mengikuti sejarah kenabian dari fase ke fase. Di tempat lain pada waktu yang sama, proses pewahyuan dapat diikuti dengan lebih jelas dan teliti,¹³ serta akan ditemukan juga hubungan logis-faktual, bahwa Al-Qur'an dan sejarah kenabian Muhammad saling

¹² Untuk diskusi lebih lanjut, lihat Mun'im Sirry, *Rekonstruksi Islam Historis: Pergumulan Kesarjanaan Mutakhir* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021), 239–240.

¹³ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian: Perspektif Tafsir-Nuzuli Darwazah* (Bandung: Mizan, 2016) 25-26.

berkelindan, bahkan saling menafsirkan.¹⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa studi ini tergolong tafsir tematik-kronologis.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tadi, maka problem akademik yang akan dijawab adalah: (1) bagaimana *Ahl al-Kitāb* disebut dalam Al-Qur'an; (2) bagaimana dinamika persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dalam ayat-ayat *madaniyah*; dan (3) apa saja topik-topik dalam persinggungan tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk merekam respon yang ditampilkan oleh Al-Qur'an dalam menyikapi *Ahl al-Kitāb* selama karir kenabian dalam periode Madinah. Adapun manfaat penelitian, diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terhadap diskursus Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dan kontribusi teoritis-aplikatif terkait pembacaan kronologis atas Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Berikut akan dipaparkan kajian pustaka, sebagai salah satu komposisi penting dalam konstruksi penelitian ilmiah. Pemetaan kajian mengenai persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb*, diarahkan pada uraian berdasarkan temuan penting dan

¹⁴ Aksin Wijaya, *Ragam Jalan Memahami Islam: Panorama Sejarah, Dinamika Paradigma Dan Kontestasinya* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 180.

¹⁵ Untuk diskusi lebih lanjut mengenai metode ini, lihat Mu'ammam Zayn Qadafy, "Don't Judge a Book by Its Cover: Chronologically Reading Ibn 'Atiyyah's Interpretation of the Zakāh Passages," *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 SE-Articles (December 7, 2021): 88–91, <https://doi.org/10.55831/ajis.v6i4.395>.

penekanan argumen yang berkaitan langsung dengan topik utama penelitian. Hal tersebut dikarenakan, beberapa penelitian bisa masuk ke dalam semua kategori yang akan dipetakan. Oleh karena itu, temuan penting penelitian dan kekuatan argumen merupakan indikator dalam memetakan kajian menjadi pilihan yang tepat untuk kasus ini.

1. *Ahl al-Kitāb* dalam Al-Qur'an

Termasuk dalam kategori ini, penelitian oleh Muhammad Ghalib,¹⁶ Ismail Albayrak,¹⁷ Zulyadain,¹⁸ Moh. Habib,¹⁹ Rizhy Firmansyah,²⁰ dan Alwi Muhammad Nur.²¹

Studi yang dilakukan oleh Ghalib termasuk dalam kategori tafsir tematik: mengkaji wawasan Al-Qur'an tentang *Ahl Al-Kitāb* secara menyeluruh. Di sini ia mengungkap term-term yang sepadan yang menunjuk kepada *Ahl Al-Kitāb*. Term-term yang dimaksud adalah *Al-lazīna Ātaināhum Al-Kitāb*, *Al-lazīna Ūtū Al-Kitāb*, *Al-lazīna Ūtū Naṣībān min Al-Kitāb*, dan *Al-lazīna Yaqrāun Al-Kitāb min Qablik*.²²

¹⁶ Ghalib, *Ahl Al-Kitāb: Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an*. Karya ini awalnya merupakan disertasi pada program Sekolah Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian dibukukan dan dicetak pertama kali oleh Penerbit Paramadina, Jakarta.

¹⁷ Ismail Albayrak, "The People of the Book in the Qur'ān.," in *Islamic Studies*, 2008, 301–2, <http://www.jstor.org/stable/20839128>.

¹⁸ Zulyadain, "Menimbang Kontroversi Pemaknaan Konsep Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an," *Ulumuna* 16, no. 2 (2012): 279–310.

¹⁹ Moh. Habib, "Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik" (Disertasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁰ Rizhy Firmansyah, "Ahl Al-Kitāb Dalam Literatur Al-Quran," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 17, no. 1 (2017), 131.

²¹ Alwi Muhammad Nur, "Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an: Telaah Dengan Pendekatan Semantik" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

²² Muhammad Ghalib, *Ahl Al-Kitāb: Makna dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an*, 69-90.

Selain itu, ada juga term-term yang secara tidak langsung: *Banī Isrāīl*, *Al-lazīna Hādū*, *Hūdān*, *Al-Yahūd*, *Al-Naṣārā*, dan *Ahl Al-Injīl*.²³ Albayrak, menambahkan: *Al-lazīna Awraṣnā al-Kitāb/Al-lazīna Ūriṣu al-Kitāb*, *Waman ‘Indahū ‘Ilm al-Kitāb*, *Ahl al-Ḍikr*, dan *ḥawariyyūn*: para pengikut Nabi Isa.²⁴ Berbeda dengan dua kajian tadi, Habib, Zulyadain dan Firmansyah fokus pada term *Ahl al-Kitāb*. Penekan penelitian Habib pada unsur pembentukannya: *Ahl* dan *al-Kitāb* dengan analisis semantik, sementara Zulyadain dan Firmansyah, menekankan ragam interpretasi dari term *Ahl al-Kitāb* yang tekstual dan kontekstual.

Makna konseptual dari term *Ahl al-Kitāb* dari studi yang dilakukan oleh Habib ialah merujuk kepada komunitas Yahudi dan Kristen secara umum, keduanya atau salah satunya; komunitas Yahudi dan Kristen yang tidak mengakui nubuat Nabi Muhammad; komunitas Yahudi secara khusus yang dominan, orang-orang tertentu, maupun dikhususkan juga untuk komunitas Yahudi di Madinah.²⁵ Sedangkan ragam interpretasi terhadap makna *Ahl al-Kitāb*, antara lain: *Pertama*, seluruh umat manusia yang menerima kitab suci melalui perantara seorang Nabi atau Rasul. *Kedua*, untuk umat Yahudi dan Nasrani dari berbagai keturunan. *Ketiga*, *Ahl Al-Kitāb* dikhususkan untuk komunitas Yahudi dan Nasrani dari keturunan Israil, tidak dari keturunan lain, walaupun beragama Yahudi dan Nasrani. *Keempat*, pandangan yang mengatakan

²³ Muhammad Ghalib, *Ahl Al-Kitāb: Makna dan Cakupannya Dalam Al-Qur’an*, 83-103.

²⁴ Ismail Albayrak, "The People of the Book in the Qur’ān.," 302-303.

²⁵ Moh. Habib, "Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik", 232

bahwa *Ahl Al-Kitāb* tidak terbatas pada Yahudi dan Nasrani, melainkan juga merujuk kepada komunitas Hindu, Shinto, Budha, dan lain-lain.²⁶

Catatan penting dari kategori ini: elaborasi lebih dalam mengenai persamaan dan perbedaan-perbedaan antara semua term-term yang merujuk kepada *Ahl al-Kitāb* yang lain, tidak begitu nampak. Ghalib sebenarnya sudah melakukan diferensiasi atas semua term-term tersebut (kecuali term-term *Al-laḏīna Awraṣnā al-Kitāb/Al-laḏīna Ūriṣu al-Kitāb* dan *Waman 'Indahū 'Ilm al-Kitāb*), tapi perlu kejelian untuk melihat perbedaan-perbedaannya. Usaha Ghalib kemudian diteruskan oleh Nur. Tapi setelah membaca dengan seksama kajian yang dilakukan oleh Nur, tidak berlebihan jika dikatakan di sini, bahwa kajian Nur tidak lebih dari sekadar jiplakan dari kajian yang telah dilakukan oleh Ghalib.

Model kajian yang juga termasuk dalam kategori ini, seperti yang dilakukan oleh Neil Robinson,²⁷ David Marshall,²⁸ Pim Valkenberg,²⁹ Reuven Firestone³⁰ dan lain-lain. Namun, karena uraian dan argumen model kajian ini fokus pada unsur-unsur ke-Kristen-an dan ke-Yahudi-an dalam Al-Qur'an dan tidak begitu signifikan

²⁶ Zulyadain, "Menimbang Kontroversi Pemaknaan Konsep Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an", 306; Rizhy Firmansyah, "Ahl Al-Kitab Dalam Literatur Al-Quran," 131.

²⁷ Neal Robinson, *Christ in Islam and Christianity* (New York: State University New York Press, 1991).

²⁸ David Marshall, *Christianity in the Qur'an* dalam Lloyd Ridgeon (ed.), *Islamic Interpretation of Christianity* (New York: St. Martin's Press, 2001).

²⁹ Pim Valkenberg, *Christianity In The Qur'an* dalam Routledge Handbook on Christian-muslim Relation ed. David Thomas (New York: Routledge, 2017), 33

³⁰ Reuven Firestone, *The Qur'an and Judais* dalam The Oxford Handbook of Qur'anic Studies ed. Mustafa Shah dan Muhammad Abdul Haleem (United Kingdom: Oxford University Press, 2020), 140-150.

dalam membantu argumen tesis ini, maka untuk efisiensinya, penulis merasa tidak perlu memasukkannya.

2. Polemik Al-Qur'an

Narasi Al-Qur'an yang cenderung konfrontatif dan bersikap ofensif terhadap pemeluk agama lain, dalam hal ini *Ahl al-Kitāb*, dalam diskursus kesarjanaan mutakhir dipahami sebagai watak polemik Al-Qur'an.³¹ Penelitian dalam kategori ini telah dilakukan oleh Mun'im Sirry,³² Jonathan Alexander Hoffman (2018),³³ Hikmet Yaman,³⁴ dan Khalifa Ezzat Abuzeid Hassan.³⁵

Studi atas ayat-ayat polemik dalam Al-Qur'an tidak menjadi perhatian serius, setidaknya sebelum kesarjanaan Sirry, seperti yang ia ungkapkan sendiri. Dan menurutnya, studinya tersebut barangkali adalah studi pertama yang menelaah interpretasi sarjana muslim reformis atas ayat-ayat polemik.³⁶ Menurut Sirry, watak

³¹ Berbeda antara polemik atas Al-Quran dan polemik dalam Al-Qur'an. Isu pertama menyangkut, misalnya, perdebatan atas otentisitas Al-Qur'an sebagai kitab suci, sedangkan isu kedua fokus pada unsur-unsur dan konten polemik yang ada dalam Al-Qur'an ketika membicarakan agama lain. Isu kedualah yang dimaksud pada poin ini.

³² Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), 33.

³³ Jonathan Alexander Hoffman, "'O People of the Book': An Exegetical Analysis of the Ahl Al-Kitāb in Qur'ānic Discourse," *Intellectual Discourse* 26, no. 2 SE-Research Note (December 19, 2018): 965–977, <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/view/1239>.

³⁴ Hikmet Yaman, "The Criticism of the People of the Book (Ahl Al-Kitāb) in the Qur'ān: Essentialist or Contextual?," *Gregorianum* 92, no. 1 (September 23, 2011). <http://www.jstor.org/stable/23582566>.

³⁵ Khalifa Ezzat Abuzeid Hassan, "People of the Book An Analytical Study of Jews and Christians in the Qur'an With Particular Reference to Contemporary Exegetical Discourse" (University of Exeter, 2018).

³⁶ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci*, xiv dan xxv. Walaupun studi Sirry fokus terhadap penafsiran sarjana muslim reformis dalam memahami ayat-ayat polemik, tapi diskursus dan watak polemik Al-Qur'an merupakan pintu masuk dan pijakan awalnya, sehingga karya ini berhak di

polemik Al-Qur'an digunakan untuk memberi legitimasi atas misi kenabian Muhammad di tengah konflik antara Yahudi dan Kristen di Madinah. Ia kemudian melanjutkan argumennya, bahwa polemik Al-Qur'an harus dipahami sebagai hasil pembentukan agama yang kompleks.³⁷ Hoffman menambahkan, untuk memantapkan dirinya sebagai pelanjut atas risalah monoteistik (*Abrahamic Religion*), Al-Qur'an kemudian melakukan polemik dengan Yahudi-Nasrani. Selain itu, watak polemik Al-Qur'an ingin menegaskan bahwa komunitas muslim yang baru terbentuk ini, bukanlah tradisi yang menyimpang dan didesain untuk mengantarkan tatanan baru dalam perjanjian antara Tuhan dengan manusia.³⁸ Sedikit mirip dengan argumen tersebut, dengan memfokuskan bahasan pada QS. Ali 'Imran [3], Yaman berargumen, bahwa ayat-ayat yang berbicara mengenai *Ahl al-Kitāb* dalam surah tersebut, hanya dikhususkan pada komunitas Yahudi-Nasrani yang ada di Madinah pada saat itu. Iklim yang dibuat oleh Al-Qur'an, tidak lain untuk menghimbau umat muslim agar tidak terjebak pada praktek keagamaan yang menyimpang seperti mereka.³⁹

Hampir semua kajian dalam kategori ini sepakat, bahwa watak polemik Al-Qur'an sangat berbeda antara periode Mekkah dan Madinah. Pada periode Mekkah polemik lebih diarahkan kepada orang-orang pagan yang tinggal di Makkah pada saat

tempatkan di sini. Selain karena karya tersebut, juga memberikan informasi yang begitu kaya mengenai dinamika polemik Al-Qur'an dalam studi kesarjanaan Barat (*Islamic Western Scholarship*) yang selama ini berkembang.

³⁷ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci*, 33.

³⁸ Hoffman, "'O People of the Book': An Exegetical Analysis of the Ahl Al-Kitāb in Qur'ānic Discourse," 976–77.

³⁹ Yaman, "The Criticism of the People of the Book (Ahl Al-Kitāb) in the Qur'ān: Essentialist or Contextual?," 197.

itu. Sedangkan pada periode Madinah, polemik Al-Qur'an lebih khas dan bertujuan untuk memperkuat identitas Islam terhadap Yahudi-Kristen. Dengan demikian, polemik Al-Qur'an berkembang dari fase ke fase, terutama sekali sebagai tindakan reaksioner terhadap segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Nabi Muhammad.⁴⁰ Perlu untuk dikemukakan di sini, bahwa watak polemik Al-Qur'an secara sederhana dapat diartikan sebagai narasi Al-Qur'an yang mencitrakan agama lain dengan nada negatif. Perbedaan kajian polemik Al-Qur'an dengan tesis ini: bahwa tesis ini tidak hanya melihat watak polemik Al-Qur'an sebagai variabel penting dalam analisisnya, melainkan mengkaji semua ragam respon yang ditunjukkan ketika bersinggungan dengan *Ahl al-Kitāb*, termasuk ketika Al-Qur'an cenderung ramah terhadap mereka. Oleh karena itu, studi ini mengambil posisi berbeda dengan studi terdahulu terkait perubahan watak Al-Qur'an setelah Nabi Muhammad mempunyai kekuatan secara politis yang memadai ketika di Madinah, yang hanya menekankan aspek polemik dan kontroversial,⁴¹ tapi lebih dari itu, respon Al-Qur'an terhadap *Ahl al-Kitāb* pada fase ini justru variatif (baca: tidak selalu polemis).

3. Kontekstualisasi Ayat-ayat Polemik dalam Pergulatan Modernitas

Tahun 2018, sebuah Kongres Yahudi Eropa menyerukan penolakan terhadap teks-teks keagamaan, tidak terkecuali Al-Qur'an. Ariel Muzicant (Wakil Presiden

⁴⁰ Hassan, "People of the Book An Analytical Study of Jews and Christians in the Qur'an With Particular Reference to Contemporary Exegetical Discourse, 212-213."

⁴¹ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*, 75-76.

European Jewish Congres), ungkap Maghfur Amin,⁴² meresahkan pesan-pesan tekstual Al-Qur'an, karena dianggapnya memicu sikap diskriminatif dan anti-semitis. Maghfur Amin kemudian melakukan klarifikasi dengan tulisannya tersebut. Kesimpulannya, bahwa sikap Al-Qur'an yang mengecam komunitas Yahudi tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai sikap anti-semitis. Memang tidak bisa dipungkiri, ayat-ayat "sinisme" dalam Al-Qur'an ditemukan di sana-sini, tapi hal tersebut harus dikembalikan pada pesan universal Al-Qur'an yang egaliter.⁴³

Argumen serupa bisa ditemukan dalam karya Richard Lawrence Kimbal⁴⁴ dan Nailur Rahman.⁴⁵ Memang Al-Qur'an banyak melakukan kecaman terhadap *Ahl al-Kitāb*, tapi perlakuan adil dan menyantuni mereka tetap harus diutamakan, karena Al-Qur'an juga memberikan informasi, bahwa di antara mereka masih ada yang baik dan beriman kepada Tuhan.⁴⁶ Term *Ahl al-Kitāb* dalam Al-Qur'an oleh Zulkarnaini Abdullah, digeneralisasi banyak merujuk kepada komunitas Yahudi.⁴⁷ Abdullah juga mengungkap, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tentang Yahudi, tidak semua berupa kritik dan kecaman, justru sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an memberikan bentuk

⁴² Muhammad Maghfur Amin, "Sikap Al-Qur'an Terhadap Yahudi:(Jawaban Atas Tuduhan Terhadap Al-Qur'an Anti-Semitis)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020): 125–38.

⁴³ Amin, 136.

⁴⁴ Richard Lawrence Kimball, "The People of the Book, Ahl Al-Kitāb: A Comparative Theological Exploration" (Trinity College Dublin, 2017).

⁴⁵ Nailur Rahman, "Konsep Yahudi Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 1 (2018): 131–56.

⁴⁶ Fadhila Sidiq Permana, "Tipologi Ayat Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2019): 58.

⁴⁷ Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi Dalam Al-Qur'an: Teks, Konteks Dan Diskursus Pluralisme Agama* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 102.

apresiatif atau sekurang-kurangnya netral.⁴⁸ Hal yang perlu diperhatikan juga pada kategori ini adalah mengenai gagasan pluralisme agama. Bahwa gagasan pluralisme agama adalah absah dan merupakan hal yang prinsipil dalam Al-Qur'an. Walau berbeda dari segi ritus keagamaan, agama Yahudi dan Nasrani (dan tentu saja Islam) memiliki kesamaan substansial: monoteisme. Al-Qur'an juga menekankan cara keberagaman yang inklusif, dan menekankan titik persamaan,⁴⁹ walau dalam banyak bagian Al-Qur'an melancarkan kritik.⁵⁰ Kontekstualisasi atas ayat-ayat Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendesak, apalagi saat pandemi melanda dunia (Covid-19).⁵¹ Berdasarkan pemaparan atas kajian pustaka yang telah ada, bisa dipastikan studi atas persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* menggunakan analisis kronologis belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teoritis

Secara genealogis, kebutuhan pembacaan Al-Qur'an secara kronologis didasarkan pada asumsi adanya regulasi hukum, yang secara kasat tampak tumpang tindih. Diskusi mengenai hal ini, sudah coba dikembangkan oleh para ahli yurisprudensi (*fuqahā*) Islam sejak masa awal-awal, yang pada gilirannya melahirkan

⁴⁸ Abdullah, *Yahudi Dalam Al-Qur'an*, 357.

⁴⁹ Asep Muhamad Iqbal, "People of the Book Dan Gagasan Pluralisme Keagamaan Dalam Alquran," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 3, no. 2 (2018): 140–59.

⁵⁰ Zainal Anshari-Zainuddin, "Pandangan Terhadap Ahl Al-Kitab: Kontroversi Tanpa Akhir," *Fenomena* 16, no. 2 (2017): 290.

⁵¹ Alhagi Manta Drammeh, "The People of The Book (Ahl AL-Kitab) In The Qur'an and Its Contemporary Relevance: Inclusive or Exclusive Exegesis(Tafsir)," *The Straight Path*, 2020, 96–97, [https://www.istikametdergisi.org/uploads/70676077-433b-4de6-91e1-4e2f1e54a019/f6d62525-7ade-43a9-aa7c-f4c6988e6a56/10-The People of the Book \(Ahl al-Kitāb\) in the Qur'ān_Drammeh.pdf](https://www.istikametdergisi.org/uploads/70676077-433b-4de6-91e1-4e2f1e54a019/f6d62525-7ade-43a9-aa7c-f4c6988e6a56/10-The People of the Book (Ahl al-Kitāb) in the Qur'ān_Drammeh.pdf).

sebuah disiplin keilmuan, yakni *nāsikh-mansūkh*.⁵² Studi ini mengakui bahwa terdapat problem yang cukup kompleks dalam penetapan bagian-bagian Al-Qur'an yang *makki* dan *madani*. Pada periode Makkah, misalnya, akurasi rujukan historis tidak begitu meyakinkan dan banyak bagian masih diperdebatkan. Dalam pada itu, berbeda halnya pada periode Madinah. Rujukan-rujukan historis bisa diberi penanggalan lebih akurat berdasarkan sumber-sumber historiografi Islam yang ada.⁵³

Banyak kesamaan antara penetapan bagian Al-Qur'an *madaniyah*, baik dalam kesarjanaan Islam maupun Barat. Kesamaan yang dimaksud adalah kesesuaian penetapan surah-surah Al-Qur'an yang termasuk dalam bagian *madaniyah*. Perbedaan yang paling mencolok antara kedua kutub tradisi intelektual ini, adalah perbedaan urutan turun. Misalnya, mereka semua sepakat mengenai ke-*madaniyah*-an QS. Ali Imran dan QS. Al-Bayyinah, tapi manakah yang lebih dulu turun?. Al-Qur'an versi riwayat Ibnu Abbas yang diadopsi oleh standar kronologi Mesir, mengkategorikan QS. Ali Imran lebih dulu ketimbang QS. Al-Bayyinah, namun sekuensi Noldeke, sebaliknya. Selain perbedaan penetapan urutan turun, beberapa surah *madaniyah* versi kronologi Mesir tidak ditemukan dalam kronologi Noldeke, misalnya, surah Az-Zalزالah [99]; Al-Ra'd [13]; Al-Rahman [55]; dan Al-Insan [76]. Tapi hal ini tidak akan menjadi penghalang untuk melakukan analisa terhadap ayat-ayat *Ahl al-Kitāb*,

⁵² Gerhard Böwering, "Chronology," in *Encyclopedia of the Qur'an*, ed. Jane Dammen McAuliffe (Leiden-Boston: Brill, 2001), 320.

⁵³ Theodor Nöldeke et al., *The History of the Qur'an* (Leiden-Boston: Brill, 2013), 141.

karena dari ke-4 surah-surah tersebut hampir tidak ada yang menyinggung tentang mereka.

Rujukan kami dalam memperhatikan kronologi pewahyuan yang selama ini berkembang ialah buku *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* karya Taufik Adnan Amal. Dalam buku ini, Amal tidak hanya mendedahkan kronologi pewahyuan Al-Qur'an dalam lintasan tradisi intelektual Islam, tapi mengelaborasi studinya dengan menampilkan nama-nama penting kesarjanaaan Barat yang fokus dalam diskursus ini. Barangkali, karya tersebut adalah karya pertama yang memperkenalkan kepada sarjana, peneliti dan pegiat *Qur'anic Studies* di Indonesia, geliat perkembangan kronologi pewahyuan Al-Qur'an di Barat –terlepas dari fokus karya Amal itu sendiri.

Adapun gagasan kronologi Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kronologi Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Theodor Nöldeke dkk. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Misalnya, kronologi Nöldeke terfokus pada pembagian surah-surah Al-Qur'an sebagai bagian *makkiyah-madaniyah*, mirip dengan kronologi yang berkembang dalam Islam. Penelitian ini mengambil posisi yang sedikit berbeda, yang menekankan pada aspek kelompok ayat atau yang lebih kecil dari pada itu. Penetapan surah Al-Qur'an sebagai kategori *madaniyah* bisa menjadi pintu masuk dalam melakukan pelacakan terhadap diskusi ini. Dengan demikian, walau menjadikan kronologi Nöldeke sebagai acuan, studi ini tetap melakukan modifikasi dengan memanfaatkan bukti eksternal (dan juga internal).

Perbedaan antara *makki* dan *madani* dalam Al-Qur'an merupakan perbedaan antara dua fase penting dalam karir kenabian Muhammad dan komunitas muslim pertama. Menurut Naṣr Ḥāmid Abu Zayd, dua fase tersebut mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam membentuk watak Al-Qur'an, baik ranah isi maupun struktur teks Al-Qur'an itu sendiri. Ia kemudian melanjutkan, bahwa teks Al-Qur'an merupakan hasil dari dialektikanya dengan realitas yang dinamis-historis.⁵⁴

Al-Qur'an dalam pembacaan kronologi digunakan untuk merekonstruksi sejarah Islam awal (sejarah kenabian). Dalam studi ini, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai sebuah entitas konsep linguistik yang kompleks, yang inheren di dalamnya unsur-unsur kallahian, melainkan juga sebagai fenomena sosiologis yang aktif berinteraksi dengan audiens pertama pada saat itu. Al-Qur'an sebagai fenomena sosiologis mempunyai titik tekan yang berbeda dengan Al-Qur'an sebagai konsep linguistik. Dalam medan sosiologis, Al-Qur'an muncul dalam babakan kesejarahan manusia yang berdialektika dengan nilai, institusi dan sistem sosial-kebudayaan.⁵⁵

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Naṣr Ḥāmid Abu Zayd, dua fase tersebut mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam membentuk watak Al-Qur'an, baik ranah isi maupun struktur teks Al-Qur'an itu sendiri. Ia kemudian melanjutkan, bahwa teks Al-Qur'an merupakan hasil dari dialektikanya dengan realitas yang

⁵⁴ Naṣr Ḥāmid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 87.

⁵⁵ Munirul Ikhwan, "Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis Tentang Wahyu Alquran," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 SE-Articles (June 8, 2020): 144–69, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.1.146>.

dinamis-historis. Dengan demikian, perbedaan antara bagian *makki* dan *madani* dalam Al-Qur'an merupakan perbedaan antara dua fase penting dalam karir kenabian Muhammad dan komunitas muslim pertama.

Tanpa menafikan aspek divinitas dan sakralitasnya, pada posisi seperti ini, Al-Qur'an dilihat sebagai, meminjam istilah Munirul Ikhwan, korpus atau naskah 'drama ilahi', yang melibatkan berbagai person dalam plot dan setting yang variatif. Relasi-relasi antar piranti tersebut mempengaruhi gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan dalam Al-Qur'an.⁵⁶ Dengan kata lain, gaya bahasa dan horizon Al-Qur'an adalah representasi konteks sosial-budaya audiens pertamanya.⁵⁷ Hal ini berarti analisis mengharuskan tertuju pada sejarah Nabi Muhammad dan masyarakat pertama saat itu, sedangkan analisis linguistik menjadi pelengkap.⁵⁸

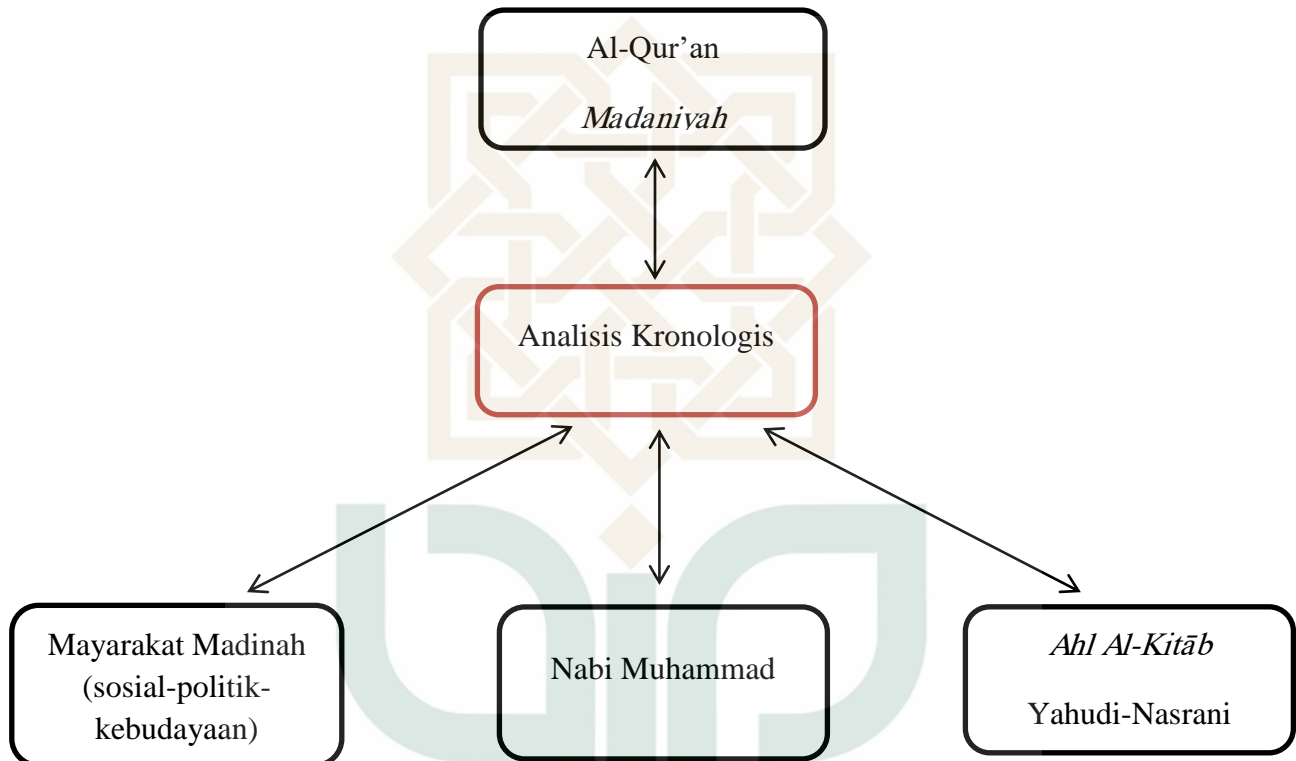
Selain mencermati ragam suara yang bergantian dalam membaca setiap episode dan kejadian yang berurutan, signifikansi episode tersebut dalam aktivitas Nabi juga harus mendapatkan porsinya. Hal ini tidak bisa dilakukan tanpa pembacaan diakronik. Pembacaan diakronis adalah pembacaan yang tidak hanya menempatkan Al-Qur'an sebagai teks statis dan stabil makna. Tapi sebaliknya, Al-Qur'an dilihat sebagai karya unik dan muncul dari dinamika bertahap yang didokumentasikan dalam

⁵⁶ Munirul Ikhwan, "Drama Ilahi: Sebuah Upaya Dalam Membaca Kronologi Wahyu Alquran," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 SE-Articles (December 15, 2020): 222, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.202-238>.

⁵⁷ Aksin Wijaya, *Ragam Jalan Memahami Islam: Panorama Sejarah, Dinamika Paradigma dan Kontestasinya*. 179.

⁵⁸ Ikhwan, "Drama Ilahi: Sebuah Upaya Dalam Membaca Kronologi Wahyu Alquran." 235.

dirinya sendiri.⁵⁹ Untuk memperjelas langkah-langkah dan arah penelitian, berikut akan digambarkan kerangka operasional studi ini:



F. Metode Penelitian

Data yang digunakan berupa objek material tertulis semisal kitab/buku, artikel, jurnal ilmiah dan sebagainya, oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan atau *library research*. Penelitian kualitatif ialah upaya referensial untuk mengumpulkan data dokumen dan dianalisis dengan pendekatan tekstual-historis. Dalam penelitian ini, ada dua sumber

⁵⁹ Qadafy, "Don't Judge a Book by Its Cover: Chronologically Reading Ibn 'Atiyyah's Interpretation of the Zakāh Passages," 88–89.

yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mengacu kepada ayat-ayat Al-Qur'an, dan literatur-literatur sejarah Islam dan Nabi Muhammad, seperti karya Muhammad Husain Haekal,⁶⁰ W. Montgomery Watt,⁶¹ Philip K. Hitti,⁶² Marshall Hodgson,⁶³ dan Karen Armstrong.⁶⁴ Adapun sumber sekunder, merujuk pada kitab-kitab tafsir, kitab atau kamus kebahasaan dan sumber-sumber penunjang lainnya.

Sebagai studi kepustakaan, metode pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Kemudian data-datanya diolah, dikelompokkan dan dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Metode deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah dengan pemaparan data-data sebagaimana adanya. Setelah melewati tahap tersebut, lalu dilanjutkan dengan analisis interpretatif berupa penjelasan dan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh. Khusus tahap ini, ada dua metode yang digunakan, yakni analisis dan sintesis. Analisis yang dimaksud adalah menguraikan, sedangkan sintesis adalah menyatukan.⁶⁵ Kedua metode ini bekerja dalam analisis interpretatif secara integratif.

⁶⁰ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Litera AntarNusa, 2008).

⁶¹ W. Montgomery Watt, *Muhammad At Medina* (Oxford: Clarendon Press, 1956); W. Montgomery Watt, *Muhammad: Prophet and Statesman* (London: Oxford University Press, 1961).

⁶² Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi, 2013). Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slmaet Riyadi.

⁶³ Marshall G.S Hodgson, *The Venture of Islam: Iman Dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia* (Jakarta: Paramadina, 2002). Terj. Mulyadhi Kartanegara

⁶⁴ Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis* (Surabaya: Risalah Gusti, 2014). Terj. Sirikit Syah

⁶⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 73.

Dengan memperhatikan Al-Qur'an sebagai korpus yang memberikan informasi kaya terkait historisitas Islam di awal pembentukannya, maka kaidah dalam membaca sejarah diadopsi dalam penelitian ini. Pendekatan sejarah berusaha membuat satuan-satuan historis dapat dipahami secara menyeluruh dengan dua atau beberapa fakta sejarah. Kuntowijoyo merumuskan beberapa kaidah dalam memahami penjelasan sejarah, antara lain yakni: (1) *Regularity*: upaya menjelaskan hubungan kausal/kejegan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain; (2) generalisasi: upaya untuk menganalisa peristiwa-peristiwa masa lampau sehingga merumuskan sistem nilai dan kondisi umum dalam suatu fase tertentu; (3) menggunakan inferensi statistik: analisis sampel untuk menuju pada penarikan kesimpulan; (4) pembagian satu fase ke fase lain; dan (5) *narrative history* berdasarkan fakta dan kesadaran *multi-interpretable*.⁶⁶

G. Sistematika Pembahasan

Studi tentang Persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitab* ini terdiri dari lima bab. Bab I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, dan metode penelitian. Bab selanjutnya: II, berisi teks dan konteks mengenai *Ahl al-Kitāb*. Teks dan Konteks yang dimaksud ialah menjelaskan seputar konsep *Ahl al-Kitāb* dalam Al-Qur'an berikut term yang sepadan dan yang semakna dengannya, dan eksistensi komunitas *Ahl al-Kitāb* di Hijāz, terutama di Madinah.

⁶⁶ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 1–16.

Pada Bab III akan diawali dengan penggambaran Al-Qur'an tentang *Ahl al-Kitāb* pada periode Mekkah, kemudian berpindah historisitas *setting* Hijrah dan masa konsolidasi hingga konflik dengan tiga klan besar Yahudi Madinah, tepat setelah meletusnya perang Khandaq. Bab IV mendiskusikan polemik teologis dan relasi sosial dengan *Ahl al-Kitāb*. Bagian terakhir: Bab V, berisi penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tesis ini pembaca akan mendapati bahwa Al-Qur'an memberikan informasi berharga terkait Islam formatif. Oleh karena itu, argumen bahwa Al-Qur'an merupakan korpus yang representatif (dan juga otoritatif) dalam merekonstruksi sejarah Islam awal dapat dibenarkan. Pemanfaatan bukti-bukti eksternal berupa riwayat, literatur sejarah dan komentar mufasir menemukan signifikansinya pada posisi yang seperti ini. Dengan pembacaan secara kronologis, persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dapat disimpulkan beberapa poin utama.

Ahl al-Kitāb dalam Al-Qur'an secara umum dipahami sebagai komunitas keagamaan yang memiliki kitab suci. Dalam hal ini, merujuk kepada Yahudi dan Kristen sebagai pendahulu Islam. Bahwa doktrin Yudoe-Kristiani telah dikenal oleh masyarakat Arab pada saat itu, bahkan sebelum datangnya Islam adalah hal yang tak bisa dibantah. Selain term *Ahl al-Kitāb* ada beberapa term lagi yang merujuk kepada Yahudi-Kristen dalam Al-Qur'an, baik yang dikhususkan kepada dua komunitas keagamaan tersebut, maupun salah satunya. Misalnya, term-term yang hampir semakna dengan *Ahl al-Kitāb* ialah *Ūtū al-Kitāb* dan *Ūtū Naṣīban min al-Kitāb*. Jika term *Ahl al-Kitāb* tidak ditemukan dalam bagian Al-Qur'an *makkiyah*, maka berbeda halnya *Ūtū al-Kitāb* yang telah muncul pada periode Mekkah. Khusus term terakhir

hanya ditemukan pada ayat *madaniyah* dan penggunaannya hanya ditujukan kepada kaum Yahudi.

Persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dalam ayat-ayat *madaniyah* terlihat dinamis dan tidak selalu linear. Ini bisa dibuktikan dengan perkembangan gagasan terhadap mereka. Diawali dengan sikap Nabi yang mencari simpati sampai berpolemik. Mulai dari konsolidasi hingga konfrontasi. Terlepas dari banyaknya kecaman terhadap mereka, Al-Qur'an tetap adil dalam menilai dan tidak mengeneralisir semuanya. Tidak ada penjelasan pasti mengenai kenapa begitu banyak term yang diatribusikan kepada Yahudi-Kristen dalam Al-Qur'an, tapi yang pasti, tidak salah jika memahaminya, bahwa ragam term tersebut menunjukkan intensitas hubungan mereka dengan Nabi.

Secara umum topik persinggungan Al-Qur'an dengan *Ahl al-Kitāb* dalam ayat-ayat *madaniyah* dapat dipetakan menjadi dua kategori: polemik dan koeksistensi. Narasi inkonsistensi Al-Qur'an sebagai pijakan awal studi ini mengambil bentuknya yang ideal sebagai respon Al-Qur'an terhadap *Ahl al-Kitāb* yang tidak selalu linear. Tidak selalu linear yang dimaksud adalah, respon Al-Qur'an terhadap mereka sangat dinamis. Namun, perlu diungkap juga bahwa watak polemik Al-Qur'an lebih banyak teridentifikasi dibanding koeksistensi. Selain itu, dari penjelasan Bab III ke Bab IV, kita akan mendapati perkembangan gagasan Al-Qur'an terhadap *Ahl al-Kitāb*. Polemik Al-Qur'an berkembang dari fase ke fase terutama sekali sebagai tindakan reaksioner atas pelbagai peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhammad.

Dengan pembacaan Al-Qur'an secara kronologis, dapat menghindari kesalahpahaman dalam menetapkan bagian-bagian Al-Qur'an yang nampak inkonsisten. Dalam kasus ini, misalnya, Al-Qur'an cenderung ramah dan memperlihatkan hubungan yang konstruktif terhadap *Ahl al-Kitāb*. Namun, di sisi lain, tidak sedikit ayat, untuk menghindari mengatakan sangat banyak, yang mendeskripsikan mereka secara negatif bahkan berpolemik. Mencomot bagian Al-Qur'an, tidak berdasarkan urutan kronologi pewahyuan di satu sisi dan abai terhadap konteks Madinah (tidak terkecuali Mekah) berikut aktivitas politik Nabi pada sisi yang lain, akan berimplikasi pada ambiguitas kritik Al-Qur'an –jika istilah itu bisa dipakai. Padahal ia dideklarasikan sebagai kitab suci yang datang dari Tuhan. Sesuatu yang secara logika tidak mungkin terjadi.

B. Saran

Ketika mendeskripsikan dua klan Yahudi: Bani An-Naḍīr dan Bani Quraizah, Al-Qur'an menggunakan term *Ahl al-Kitāb*. Tapi ketika berbicara mengenai pemisahan kiblat, yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 144-145, Al-Qur'an menggunakan term *Ūtū al-Kitāb*. Ketika para pembesar Yahudi mengunjungi kaum musyrik di Mekkah untuk bekerja sama melawan Nabi, dijelaskan dalam QS. An-Nisa [4]: 51-55, Al-Qur'an menggunakan term *Ūtū Naṣīban min Al-Kitāb*. Dengan demikian, penggunaan term yang diatribusikan kepada orang-orang Yahudi dalam Al-Qur'an terlihat acak. Sumber-sumber tafsir yang kami rujuk, bungkam mengenai perbedaan di antara semua term tersebut.

Ada banyak istilah yang diatribusikan khusus kepada Yahudi dalam Al-Qur'an. Misalnya, *Al-Yahūd*, *Hādū* dan *Hūd*. Kenapa Al-Qur'an tidak menggunakan salah satu dari term ini jika yang dimaksud dalam kasus pengusiran ketiga klan Yahudi pada Bab III hanya orang-orang Yahudi?, atau ketika membahas pemisahan kiblat dengan menggunakan term *Ūtū al-Kitāb*?. Data historis menunjukkan bahwa ini hanya ditujukan untuk umat Yahudi. Tidak ada penjelasan mendetail terkait hal ini, tafsir-tafsir juga bungkam. Kasus tersebut adalah keterbatasan mendasar studi ini, dan bisa menjadi pertimbangan untuk kajian-kajian lanjutan di kemudian hari. Selain hal tersebut, kajian kontekstualisasi atas ayat-ayat polemik bisa menjadi alternatif studi-studi lanjutan dengan menggunakan pembacaan tafsir kontemporer yang marak akhir-akhir ini. Mengingat studi ini terbatas menempatkan Al-Qur'an pada konteks historisnya dan tidak menarik makna untuk konteks sekarang (kontekstualisasi).

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Izzat Darwazah, Muhammad. *Al-Yahūd Fī Al-Qur’ān Al-Karīm*. Al-Maktab Al-Islāmi, n.d.
- A. Madigan, Daniel. “Ahl Al-Kitāb.” In *Encyclopedia of the Qur’an*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden-Boston: Brill, 2001.
- Abdullah, Hajjaj. *Maria Al-Qibtiyah: The Forgotten Love of Muhammad Saw*. Bandung: Mizan Pustaka, n.d.
- Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi Dalam Al-Qur’an: Teks, Konteks Dan Diskursus Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ābid Al-Jābiri, Muḥammad. *Fahm Al-Qur’ān Al-Ḥakīm: Al-Tafsīr Al-Waḍiḥ Ḥasb Tartīb Al-Nuzūli*. Maroko: Dār al-Naṣr al-Magribiyah, 2009.
- Adnan Amal, Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2013.
- Al-Andalusi, Ibnu ‘Aṭiyyah. *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz*. III. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001.
- . *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz*. I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur’ān*. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, 2017.
- . *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur’ān*. III. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, 2017.

- al-Ḥusain Aḥmad bin al-Farīs bin Zakariyā, Abu. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Beirut: Dār al-Šādir, 1414.
- Al-Rāzi, Fakhruddīn. *Maḥāṭib Al-Gaib*. XI. Beirut: Dār Al-Fikr, 1981.
- Al-Suyūṭi, Jalāluddīn. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Resalah Publishers, 2008.
- Al-Suyūṭi, Jalāluddīn. *Al-Dur Al-Mansūr Fī Al-Tafsīr Bi Al-Mansūr*. Beirut: Dār Al-Fikr, 2011.
- . *Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbāb Al-Nuzūl*. Beirut: Muassasah Al-Kutub Al-Šaqāfiyyah, 2005.
- Al-Ṭabari, Abi Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' Al-Bayan 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'an*. XXII. Kairo: Dār al-Hajr, 2001.
- Al-Ṭāhir bin 'Āsyūr, Muḥammad. *Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*. XXVII. Tunisia: Dār al-Tunisiyyah, 1984.
- al-Wāḥidi al-Naisābūri, Abī al-Ḥasan 'Ali bin Aḥmad. *Asbāb Al-Nuzūl*. Dammām: Dār al-Islāḥ, 1992.
- Al-Zamakhsyari, Abī Qāsim. *Al-Kasyāf*. I. Riyāḍ: Maktabah Al-'Ubaykān, 1998.
- Al-Zarkāsi, Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullāh. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qurān*. Kairo: Dār al-Turaš, 1984.
- Albayrak, Ismail. “The People of the Book in the Qur'an.” *Islamic Studies* 47, no. 3 (2008). <http://www.jstor.org/stable/20839128>.
- Amin, Muhammad Maghfur. “Sikap Al-Qur'an Terhadap Yahudi:(Jawaban Atas Tuduhan Terhadap Al-Qur'an Anti-Semitis).” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020): 125–38.

- Anshari-Zainuddin, Zainal. "Pandangan Terhadap Ahl Al-Kitab: Kontroversi Tanpa Akhir." *Fenomena* 16, no. 2 (2017).
- Arafat, W. N. "New Light on the Story of Banū Qurayṣa and the Jews of Medina." *Journal of the Royal Asiatic Society* 108, no. 2 (1976): 100–107. <https://doi.org/10.1017/S0035869X00133349>.
- Armstrong, Karen. *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*. Surabaya: Risalah Gusti, 2014.
- At-Ṭabari, Abi Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'Wīl Āy Al-Qur'ān*. III. Kairo: Dār al-Hajr, 2001.
- . *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'Wīl Āy Al-Qur'ān*. II. Kairo: Dār al-Hajr, 2001.
- Bell, Richard. *The Origin of Islam in Its Christians Environment*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1952.
- Böwering, Gerhard. "Chronology." In *Encyclopedia of the Qur'an*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden-Boston: Brill, 2001.
- Carimokam, Sahaja. *Muhammad and The People of The Book*. USA: Xlibris Corporation, 2010.
- Dammen McAuliffe, Jane. *Qur'ānic Christian: An Analysis Of Classical And Modern Exegesis*. New York: Cambridge University Press, 1991.
- Drammeh, Alhagi Manta. "The People of The Book (Ahl AL-Kitab) In The Qur'an and Its Contemporary Relevance: Inclusive or Exclusive Exegesis(Tafsir)." *The Straight Path*, 2020, 88–97. [https://www.istikametdergisi.org/uploads/70676077-433b-4de6-91e1-4e2f1e54a019/f6d62525-7ade-43a9-aa7c-f4c6988e6a56/10-The People of the Book \(Ahl al-Kitāb\) in the Qur'ān_Drammeh.pdf](https://www.istikametdergisi.org/uploads/70676077-433b-4de6-91e1-4e2f1e54a019/f6d62525-7ade-43a9-aa7c-f4c6988e6a56/10-The People of the Book (Ahl al-Kitāb) in the Qur'ān_Drammeh.pdf).

- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Againsts Oppression*. Oxford: One World, 2011.
- Fakhri, Muhammad. "Piagam Madinah Sebagai Pilar Dasar Kerukunan Masyarakat Madinah." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 2, no. 1 (2010): 1–15.
- FarhanaBinti Ideris, ÖznurÖzdemir. "Understanding Muslim - Jewish Relationship in Medina during the Era of Prophet Muhammad (SAW)." *Journal*, no. 11-Hz. Muhammed (sas) Özel Sayısı (2021): 89–103.
- Firmansyah, Rizhy. "Ahl Al-Kitab Dalam Literatur Al-Quran." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 17, no. 1 (2017).
- Fu'ād 'Abdul Bāqi, Muhammad. *Al-Mu'jām Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1945.
- G.S Hodgson, Marshall. *The Venture of Islam: Iman Dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ghalib, Muhammad. *Ahl Al-Kitāb: Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Gibb, Hamilton A.R. "Pre-Islamic Monotheism in Arabia." *Harvard Theological Review* 55, no. 4 (1962): 269–80. <https://doi.org/10.1017/S0017816000007938>.
- Gil, Moshe. *Jews in Islamic Countries in The Middle Ages*. Leiden-Boston: Brill, 2004.
- H. Griffith, Sidney. "Christians and Christianity." In *Encyclopedia of the Qur'an*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden-Boston: Brill, 2001.
- Habib, Moh. "Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Hämeen-Anttila, Jaakko. "The Christian Context of The Qur'an." In *Routledge Handbook on Christian-Muslim Relations*, edited by David Thomas. New York, 2018.
- Hamid Abu Zaid, Nasr. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Ḥamīd al-Farāhi, 'Abd. *Mufradāt Al-Qur'an: Nazārāt Jadīdah Fī Tafsīr Al-Fāz Qur'āniyyah*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, 2002.
- Hassan, Khalifa Ezzat Abuzeid. "People of the Book An Analytical Study of Jews and Christians in the Qur'an With Particular Reference to Contemporary Exegetical Discourse." University of Exeter, 2018.
- Hoffman, Jonathan Alexander. "'O People of the Book': An Exegetical Analysis of the Ahl Al-Kitāb in Qur'ānic Discourse." *Intellectual Discourse* 26, no. 2 SE-Research Note (December 19, 2018): 965–977. <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/view/1239>.
- Ḥusain Aḥmad, 'Abd al-Razzāq. *Al-Makki Wa Al-Madani Fī Al-Qur'āni Al-Karīm*. Kairo: Dār Ibn 'Affān, 1999.
- Husain Haekal, Muhammad. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera AntarNusa, 2008.
- Ibrahim Syarif, Ahmad. *Makkah Wal Madīnah Fī Al-Jahiliyya Wa 'Ahd Al-Rasūl*. Beirut: Dār al-Fikr al-'Arabi, n.d.
- Ikhwan, Munirul. "Drama Ilahi: Sebuah Upaya Dalam Membaca Kronologi Wahyu Alquran." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 SE-Articles (December 15, 2020): 202–38. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.202-238>.

- . “Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis Tentang Wahyu Alquran.” *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 SE-Articles (June 8, 2020): 144–69. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.1.144-169>.
- . “Western Studies of the Quranic Narrative: From the Historical Orientation into the Literary Analysis.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 48, no. 2 (2010): 387–411.
- Ilyas, Hamim. *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis Terhadap Keselamatan Non-Muslim*. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005.
- Iqbal, Asep Muhamad. “People of the Book Dan Gagasan Pluralisme Keagamaan Dalam Alquran.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 3, no. 2 (2018): 140–59.
- K. Hitti, Philip. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi, 2013.
- Kimball, Richard Lawrence. “The People of the Book, Ahl Al-Kitāb: A Comparative Theological Exploration.” Trinity College Dublin, 2017.
- Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Kurdi, Kurdi. “Kontinuitas Dan Diskontinuitas Al-Qur’an Terhadap Tradisi Arab Pra-Islam.” *Jurnal Penelitian* 12, no. 1 (2015): 141–68.
- L. Esposito, John. “Ahl Al-Kitab.” In *The Oxford Dictionary of Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Leaman, Oliver. “Ahl Al-Kitāb.” In *The Qur’an: An Encyclopedia*, edited by Oliver Leaman. New York: Routledge, 2006.
- Lukman, Fadhli. “Asmā Al-Qur’an Sebagai Self-Identity.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Ma'lūf, Louis. *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-A'lām*. Beirut: Dār al-Syurūq, 1986.
- Manzūr al-Anṣāri, Ibnu. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dar Ṣadr, 1414.
- Marshall, David. "Chrisianty in the Qur'an." In *Islamic Interpretation of Christianity*, edited by Lloyd Ridgeon. New York: St. Martin's Press, 2001.
- . *God, Muhammad and The Unbelievers: A Qur'anic Study*. UK: Curzon Press, 1999.
- Misrawi, Zuhairi. *Mekkah, Kota Suci, Kekuasaan, Dan Teladan Ibrahim*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Montgomery Watt, W. *Muhammad: Prophet and Statesman*. London: Oxford University Press, 1961.
- . *Muhammad At Medina*. Oxford: Clarendon Press, 1956.
- . *Muslim-Christian Encounters: Perceptions and Misperceptions*. New York: Routledge, 2014.
- Montgomery Watt, W. *Muhammad at Mecca*. Oxford: Clarendon Press, 1960.
- Moqsith Ghazali, Abdul. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: Kata Kita, 2009.
- Muḥammad al-Damagāni, Al-Ḥusain bin. *Al-Wujūh Wa Al-Nazāir Fī Al-Qurān Al-Karīm*. Lebanon: Dār al-'Ilm, 1983.
- Muhammad Hanafi, Muchlis, ed. *Makki & Madani: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: LPMQ Kemenag, 2017.
- Muhammad Nur, Alwi. "Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an: Telaah Dengan Pendekatan Semantik." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

- Muhibbu-Din, M A. "Ahl Al-Kitab and Religious Minorities in the Islamic State: Historical Context and Contemporary Challenges." *Journal of Muslim Minority Affairs* 20, no. 1 (April 1, 2000): 111–27. <https://doi.org/10.1080/13602000050008933>.
- Mujahidin, Anas. "Millah Ibrahim Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Dengan Pendekatan Konsep Hermeneutik Hans Georg-Gadamer." Institut PTIQ Jakarta, 2017.
- Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, and Otto Pretzl. *The History of the Qur'an*. Leiden-Boston: Brill, 2013.
- Permana, Fadhila Sidiq. "Tipologi Ayat Ahl Al-Kitab Dalam Al-Qur'an." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2019): 32–61.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. "Don't Judge a Book by Its Cover: Chronologically Reading Ibn 'Atiyyah's Interpretation of the Zakāh Passages." *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 SE-Articles (December 7, 2021): 88–110. <https://doi.org/10.55831/ajis.v6i4.395>.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Quran*. Mizan Pustaka, 2017.
- Rahman, Nailur. "Konsep Yahudi Dalam Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 1 (2018): 131–56.
- Reynolds, Gabriel Said. "On the Quranic Accusation of Scriptural Falsification and Christian Anti-Jewish Polemic." *Journal of the American Oriental Society* 130, no. 2 (December 22, 2010): 189–202. <http://www.jstor.org/stable/23044514>.
- Riḍā, Muḥammad. *Muḥammad Rasūlullāh*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- Robinson, Neal. *Christ in Islam and Christianity*. New York: State University New York Press, 1991.

- Rubin, Uri. "Children of Israel." In *Encyclopedia of the Qur'an*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden-Boston: Brill, 2001.
- Sharon, M. "People of the Book , Ed. , Vol. IV (: , 2004).," In *Encyclopedia of the Qur'an*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden-Boston: Brill, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. XI. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. VII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2003.
- Sinai, Nicola. "Unlocking the Medinan Qur'an." Oxford, 2017. https://www.academia.edu/32093067/Unlocking_the_Medinan_Quran_19_21_March_2017_Conference_Report.
- Sirry, Mun'im. *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- . *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.
- . *Rekonstruksi Islam Historis: Pergumulan Kesarjanaan Mutakhir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.
- Sirry, Mun'im. "The Early Development of the Quranic Hanif." *Journal of Semitic Studies* 56 (June 29, 2011): 345–66. <https://doi.org/10.1093/jss/fgr007>.
- Syamruddin, Nasution. *Pernikahan Beda Agama Dalam Al-Qur'an: Kajian Perbandingan Pro Dan Kontra*. 1st ed. Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2011.

- Waarenburg, Jacques. "Towards a Periodization of Earliest Islam According to Its Relations With Other Religions." In *The Qur'an: Style and Contents*, edited by Andrew Rippin. New York: Routledge, 2016.
- Wijaya, Aksin. *Ragam Jalan Memahami Islam: Panorama Sejarah, Dinamika Paradigma Dan Kontestasinya*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . *Sejarah Kenabian: Perspektif Tafsir-Nuzuli Darwazah*. Bandung: Mizan, 2016.
- Yaman, Hikmet. "The Criticism of the People of the Book (Ahl Al-Kitāb) in the Qur'ān: Essentialist or Contextual?" *Gregorianum* 92, no. 1 (September 23, 2011): 183–98. <http://www.jstor.org/stable/23582566>.
- Zebiri, Kate. "Polemic against Jews and Christians." In *Encyclopedia of the Qur'an*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden-Boston: Brill, 2001.
- Zulfikri. "AHL." In *Ensiklopedia Al-Qur'an*, edited by M. Quraish Shihab. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Zulyadain, Zulyadain. "Menimbang Kontroversi Pemaknaan Konsep Ahl Al-Kitāb Dalam Al-Qur'an." *Ulumuna* 16, no. 2 (2012): 279–310.